

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan usaha di bidang perbankan pada masa digital saat ini banyak mengalami kemajuan dan persaingan pada masing-masing perbankan di Indonesia, kemampuan dibidang perbankan dalam bersaing memiliki tingkat risiko manajemen perbankan yang sangat tinggi. Dalam kemampuan bisnisnya dunia perbankan perlu, membutuhkan manajemen risiko yang efektif dan efisien yang sangat baik untuk memajemen bank itu sendiri agar mampu menjalankan bisnisnya dengan baik.

Salah satunya BMT yang termasuk dalam bentuk lembaga keuangan syariah non bank. BMT (Baitul Maal Wat Tamwil) merupakan lembaga islam yang muncul di tengah masyarakat yang perekonomiannya sedang tidak baik atau *down*. Sistem yang ditawarkan oleh bmt menggunakan sistem yang tidak riba, menjunjung tinggi amanah, dan menggunakan pembiayaan syari'ah. Adapun sistem yang ditawarkan oleh pihak bmt mampu membantu masyarakat yang perekonomiannya masih rendah sehingga masyarakat bisa mengangkat derajat perekonomiannya ke yang lebih baik dari sebelumnya. Baitul maal wat tamwin (BMT) lembaga keuangan syariah yang biasanya memiliki fungsi menghimpun dan menyalurkan dana untuk nasabah, biasanya juga fungsi bmt sudah sama dengan perbankan syariah.

Kegiatan yang biasanya dilakukan oleh BMT adalah dengan mengumpulkan data dari masyarakat ke masyarakat sehingga data yang diperoleh dapat digunakan untuk pemberian pembiayaan kepada nasabah dengan tepat sasaran. Aktifitas yang biasanya sangat penting digunakan dalam manajemen dana yaitu dengan lending financing yang berarti pelembaran dana atau pembiayaan. Sering disebut juga dengan sebutan kredit, karena berhubungan dengan rencana memperoleh pendapatan.

Adapun perkembangan BMT pada saat ini dipengaruhi oleh minat nasabah atau banyaknya anggota yang dimiliki. Semakin banyak anggota maka bmt dapat dikatakan maju dalam perkembangan perbankan. Namun sebaliknya dengan rendahnya anggota yang dimiliki maka tingkat bmt mengalami penurunan. Hal ini

juga berlaku pada keuntungan yang diperoleh, semakin banyak anggota yang dimiliki maka keuntungan yang didapat meningkat. Sebaliknya jika anggota yang didapat menurun maka keuntungan yang diperoleh oleh BMT mengalami penurunan. Dengan adanya pemberian pembiayaan merupakan bentuk usaha untuk mengolah modal dari hasil donasi juga simpanan nasabah yang memberikan pinjaman kepada nasabah dengan mengambil untung dari pembiayaan bagi hasil yang melakukan pinjaman pada nasabah.

Harus diakui oleh negara untuk memajukan perekonomiannya yang sangat membutuhkan lembaga keuangan nasabah, membutuhkan cara pembiayaan dengan jumlah yang bermacam-macam menangani pembiayaan yang sedang dilakukan, jangka menengah dan jangka panjang, yang bertanggung jawab dalam hal investasi bisnis yang biasanya dalam keadaan tidak pasti dan tidak dapat dihindari dalam keadaan tingkat resiko tinggi.

Dengan dilihat dari perekonomian saat ini, BMT lebih mudah dari pada pembiayaan lain seperti perbankan. Dan dilihat juga dari persyaratan pemberian pembiayaan, nasabah jadi lebih mudah untuk melakukan transaksi dengan menggunakan BMT karena untuk pengajuan dan menyeleksi berkas dalam pembiayaan lebih mudah di bandingkan pembiayaan yang lain. Biasanya juga tanpa adanya pembiayaan untuk calon nasabah dapat mendapatkan pembiayaan untuk masyarakat umum yang berada di wilayah tertentu dengan menggunakan jaminan.

Sehingga dengan kondisi ini perlunya penerapan manajemen resiko pembiayaan (kredit) dengan baik. Hal ini dilakukan agar resiko pembiayaan (kredit) dapat dimimalisir. Dengan begitu penerapan manajemen resiko yang baik sangat penting supaya dapat memberikan manfaat baik untuk BMT. Bagi BMT manajemen resiko sangat penting untuk memberikan gambaran pengelola bmt supaya lebih rinci dalam menggambarkan kerugian yang di alami oleh BMT pada masa mendatang.

BMT assyafi'iyah merupakan lembaga keuangan mikro syariah yang memiliki fungsi sebagai baitul tamwil dan baitul maal. Baitul tanwil bergerak untuk mengembangkan usaha usaha produktif dan investasi untuk meningkatkan kualitas usaha mikro dan kecil anggota dengan mendorong kegiatan menyimpan dan menabung serta pembiayaan ekonomi. Sedangkan baitul maal, bergerak pada kegiatan-kegiatan pemberdayaan tanpa orientasi mencari keuntungan

sebagai pengemban amanah dalam menghimpun dan meyalurkan dana zakat, infaq, shadaqoh dan wakaf.

Adapun fungsinya dalam melayani dan mengembangkan calon nasabah maka sangat penting bagi BMT Assyafi'iyah kantor cabang pekalongan untuk dapat menerapkan manajemen risiko pembiayaan (kredit) yang baik. Agar dapat meminimalisir akan terjadinya risiko kredit macet supaya bisa menekan *NPF (Non-performing Financing)*. Sehingga pengelola BMT untuk dapat secara efektif bisa mengelola manajemen risiko pembiayaan yang bermasalah agar dapat meningkatkan pendapatan melalui kredit. faktor yang menyebabkan pembiayaan macet yaitu nasabah yang sudah dipercayai oleh pihak BMT untuk mendapatkan peminjaman dana pembiayaan dari BMT, mereka telat membayar angsuran perbulannya sehingga dapat menyebabkan BMT mengalami penambahan pembiayaan bermasalah.

Dengan menerapkan manajemen risiko pada BMT assyafi'iyah dapat meminimalisir terjadinya resiko. Dalam hal ini peneliti menggunakan metode 5C 7P. Dalam penerapan metode ini pengelolaan manajemen risiko dan prosedur usaha agar dapat terkendali supaya bisa tetap stabil serta tidak merugikan BMT itu sendiri.

Banyaknya calon nasabah yang menggunakan pembiayaan maka saat melakukan permohonan pembiayaan di BMT Assyafi'iyah, di bagian marketing harus benar-benar memperhatikan prinsip utama 5C yang sangat berkaitan dengan kondisi calon nasabah, supaya dapat mengurai pembiayaan bermasalah, dan tentu saja tidak semua calon nasabah bisa menjalankan kewajiban yang sudah disetujui di awal. Oleh karena itu, untuk dapat meminimalisir terjadinya kredit bermasalah perlunya memejamkan risiko dengan baik agar tetap stabil.

Sebagai objek penelitian BMT Assyafi'iyah, masih mengalami beberapa permasalahan dan risiko dalam memberikan pembiayaan bermasalah kepada nasabah. BMT Assyafi'iyah merupakan koperasi simpan pinjam dan pembiayaan syariah yang sudah memiliki badan hukum NO 28/BH/KDK.7.2/III/1999, yang beralamat di Jl. Raya Pekalongan – Sukadana, Pekalongan Kab. Lampung Timur.

Dalam pembiayaan bermasalah (NPL) dari tahun ketahun mengalami naik turun tidak stabil dari 2018 sampai 2020, dan mengalami kenaikan pada tahun 2018 mencapai 6,38% dikarenakan ada beberapa anggota yang memiliki usaha

dibidang perikanan dan bibit tanam mengalami penurunan, dan ke tahun berikut berikutnya mengalami penurunan di tahun 2019 menjadi 5,21% dan ditahun 2020 menjadi 4,97% Pihak BMT telah melakukan strategi untuk menjaga NPF agar tidak meningkat lagi yaitu dengan cara restrukturisasi diperkacil angsurannya dan dilakukannya penjualan aset yang macet pada BMT Assyafi'iyah cabang pekalongan. Pihak BMT tetap melakukan sejumlah strategi untuk menjaga agar pembiayaan bermasalah tidak semakin meningkat setiap tahunnya.

Tabel 1 perkembangan pembiayaan bermasalah di BMT Assafi'iyah 2018-2020

No	Tahun	NPF
1	2018	6,38 %
2	2019	5,21 %
3	2020	4,97 %

( Sumber : wawancara dengan Aris Setiawan selaku pimpinan BMT Assyafi'iyah cabang pekalongan 2021 )

Batas toleransi yang diberikan oleh Bank Indonesia (BI) Menentukan bahwa rasio pembiayaan bermasalah (*credit risk ratio*) sebesar 5 %. Supaya BMT bisa meminjamkan dana untuk nasabah, BMT harus benarbenar meyakinkan kemampuan dan kemauan calon nasabah untuk memenuhi pembayaran pokok dan bagi hasil pinjaman. Kebanyakan saat ini banyak koperasi simpan pinjam yang mengalami failed yang mengakibatkan lembaga keuangan kurang memperhatikan kualitas calon nasabah sehingga mengalami banyak kenaikan pada pembiayaan bermasalah\kredit macet.

Harus kita ketahui bahwa tidak satu aktivitas apapun yang dilakukan yang mengandung risiko, namun hal ini tidak berarti dengan adanya risiko yang ditimbulkan dari setiap aktivitas menyebabkan kita tidak melakukan aktivitas apapun guna menghindari risiko yang akan timbul.

Terkait masalah risiko, dalam sejarah perekonomian islam yang berhubungan dengan kesejahteraan masyarakat terhadap kisah Nabi Yusuf AS. Di kisahkan dalam Al-Qur'an Surat Yusuf ayat 43 yang berbunyi :

وَقَالَ الْمَلِكُ إِنِّي أَرَى سَبْعَ بَقَرَاتٍ سِمَانٍ يَأْكُلُهُنَّ سَبْعٌ عِجَافٌ وَ سَبْعَ سُنُّبُلَاتٍ خُضْرٍ وَأُخْرَىٰ يَسَّتِ ۗ

يَا أَيُّهَا الْمَلَأُ أَفْئُونِي فِي رُؤْيَايَ إِنَّكُمُ لِلرُّؤْيَا تَعْبُرُونَ (٤٣).

Artinya : Dan raja berkata (kepada para pemuka kaumnya), “ sesungguhnya aku bermimpi melihat tujuh ekor sapi betina yang gemuk dimakan oleh tujuh ekor sapi betina yang kurus; tujuh tangkai (gandum) yang hijau dan (tujuh tangkai) lainnya yang kering. Wahai orang yang terkemuka! Terangkanlah kepadaku tentang takwil mimpiku itu jika kamu dapat menakwilkan mimpi”. (Qs.Yusuf:43).

Nabi Yusuf AS menafsirkan mimpi itu sebagai akan datangnya masa subur tanaman atau panen yang melimpah selama tujuh tahun musim kemarau, musim kering, dan paceklik yang luar biasa. Atas dasar rekomendasi Nabi Yusuf, raja memerintahkan membangun gudang-gudang penyimpanan makanan dan mengatur konsumsi makanan supaya tidak berlebihan sekaligus mempersiapkan diri menghadapi musim paceklik tujuh tahun kedepan. Dari kisah tersebut, sangat terlihat pentingnya manajemen terhadap risiko yang akan dihadapi, baik itu diaplikasikan dalam suatu negara maupun bagi perusahaan.

Berdasarkan permasalahan peneliti tertarik untuk mengakat judul **“PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO UNTUK MEMINIMALISIR PEMBIAYAAN BERMASALAH PADA BMT ASSYAFI’IYAH CABANG PEKALONGAN”**. Peneliti ingin membahas tentang kemungkinan bagaimana penerapan manajemen risiko untuk meminimalisir terjadinya pembiayaan bermasalah pada BMT Assyafi’iyah cabang pekalongan dan mekanisme prosedur\ penanganan pembiayaan bermasalah pada BMT Assyafi’iyah cabang pekalongan.

## **B. Perumusan Masalah**

1. Bagaimana penerapan manajemen risiko untuk meminimalisir terjadinya pembiayaan bermasalah pada BMT Assyafi'iyah cabang pekalongan?
2. Bagaimana mekanisme prosedur penanganan\penyelesaian pembiayaan bermasalah pada BMT Assyafi'iyah cabang pekalongan?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui bagaimana penerapan manajemen risiko untuk meminimalisir terjadinya pembiayaan bermasalah pada BMT Assyafi'iyah cabang pekalongan.
2. Untuk mengetahui bagaimana mekanisme prosedur penanganan\penyelesaian pembiayaan bermasalah pada BMT Assyafi'iyah cabang pekalongan.

## **D. Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan yang dapat diperoleh dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Secara teoritis, penelitian ini bisa dapat bermanfaat bagi ilmu perbankan, khususnya untuk manajemen risiko.
2. Secara praktis :
  - a. Bagi BMT Assafi'iyah Berkah Nasional Cabang Pekalongan, penelitian dapat diharapkan untuk dijadikan bahan masukan kepada pihak BMT Assafi'iyah Berkah Nasional Cabang Pekalongan dibidang pembiayaan.
  - b. Untuk penulis, diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pengalaman bagi penulis maupun mahasiswa.
  - c. Secara akademik, diharapkan agar dapat memeberikan gambaran tentang penerapan manajemen risiko untuk meminimalisir terjadinya pembiayaan bermasalah pada BMT Assafi'iyah Berkah Nasional Cabang Pekalongan.

### **E. Lokasi Penelitian**

Supaya memudahkan peneliti memperoleh data yang dibutuhkan untuk menyusun laporan Tugas Akhir ini pada BMT Assafi'iyah Berkah Nasional Cabang Pekalongan. Jl. Raya Pekalongan-sukadana.

### **F. Sistematika Penulisan**

Untuk memudahkan pembahasannya, peneliti menyusun sistematika penulisan pada tugas akhir ini. Sistematika penelitian terdiri dari lima bab. Lebih jelasnya peneliti menguraikan sistematikanya sebagai berikut :

#### **BAB I : PENDAHULUAN**

Dalam bab ini berisi tentang latar belakang masalah, Perumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, lokasi penelitian dan sistematika penulisan.

#### **BAB II : KAJIAN LITERATUR**

Pada bab ini tentang landasan teori yang berhubungan dengan pokok pembahasan manajemen risiko pembiayaan pada BMT.

#### **BAB III : METODOLOGI PENELITIAN**

Pada bab ini menguraikan tentang metode penelitian yang mencakup jenis penelitian, lokasi penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

#### **BAB IV :HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini membahas tentang sejarah singkat instansi, lokasi penelitian, penerapan manajemen risiko dan mekanisme prosedur penanganan\penyelesaian pembiayaan bermasalah pada BMT Assyafi'iyah cabang pekalongan.

#### **BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN**

Pada bab ini berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian dan saran.

### **DAFTAR LITERATUR**

### **LAMPIRAN**